

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul “Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode historis, dengan langkah heuristik menggunakan studi literatur dan wawancara. Sebagaimana diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 11) bahwa metode berhubungan dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Oleh karena itu dalam bab ini akan dipaparkan bagaimana cara peneliti mencari, mengkritik sumber, mengolah data yang ditemukan sampai pada tahap penyusunan skripsi itu sendiri. Dalam melakukan penelitian skripsi ini peneliti mengikuti enam langkah penelitian seperti yang diungkapkan oleh Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm.70) sebagai berikut:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua bukti (evidensi) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin;

Sebagaimana diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 34) bahwa metode historis ini merupakan rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Pendapat lain mengenai metode historis dikemukakan pula oleh Gottschalk (1985, hlm. 31) yaitu proses menguji serta menganalisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Merujuk pada kedua pendapat tersebut maka dalam metode historis

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

yang dilakukan peneliti, keberadaan sumber sangatlah penting sebagai bahan yang harus diteliti untuk memahami suatu permasalahan sejarah secara komprehensif. Kemudian mengenai prosedur kerja yang harus dilakukan sejarawan dijelaskan pula oleh Ismaun (2005, hlm. 34) di antaranya mencari jejak-jejak masa lampau, meneliti jejak-jejak itu secara kritis, berdasarkan jejak tersebut berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau dan menyampaikan hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun imajinasi ilmiah. Sjamsuddin (2012, hlm. 67-188) mengemukakan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan oleh sejarawan dalam penelitian sejarah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 49-50) heuristik merupakan pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan, setelah eksplorasi literatur. Tahap awal dalam penelitian sejarah ini membutuhkan banyak waktu dan tenaga karena mencari sumber yang sesuai dengan topik penelitian tidaklah mudah. Oleh karena itu Sjamsuddin (2012, hlm. 67-68) mengemukakan bahwa agar peneliti tidak mengalami “frustasi” ketika tidak mendapatkan apa-apa maka terlebih dahulu harus diatur sebuah strategi mengenai dimana dan bagaimana kita akan mendapatkan bahan-bahan, siapa atau instansi apa yang dapat kita hubungi, berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk perjalanan, akomodasi, fotokopi, informan, dll.

Pada tahap pertama ini peneliti mulai melakukan pencarian terhadap sumber-sumber sejarah yang relevan dengan pembahasan “Peran Raden Ono Lesman Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)”. Sumber-sumber sejarah menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 75) merupakan “bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan)”. Sumber-sumber sejarah yang digunakan oleh sejarawan dapat berupa peninggalan-peninggalan dan catatan-catatan yang terdiri dari sumber tertulis, lisan dan karya seni (Sjamsuddin, 2012, hlm. 76). Dengan demikian

Kezia Jatining Panglipur, 2017
PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

sejarawan dapat menggunakan berbagai jenis sumber yang ada untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian sejarah.

Sumber sejarah dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal. Menurut bentuknya, sumber sejarah dapat dibedakan menjadi sumber dokumenter, sumber korporal dan sumber lisan (Ismaun, 2005, hlm. 42). Sumber dokumenter lebih dikenal sebagai sumber tertulis berupa bahan atau rekaman sejarah dalam bentuk tulisan. Sumber korporal atau sumber benda merupakan sumber sejarah berupa bangunan, arca, perkakas, fosil, artefak dan sebagainya. Kemudian sumber lisan merupakan sumber yang berasal dari manusia hidup yang menyampaikan informasi sejarah melalui mulut secara lisan. Berkaitan dengan sumber lisan ini, Sjamsuddin (2012, hlm. 80-81) membagi sumber lisan menjadi dua kategori yaitu sejarah lisan dan tradisi lisan. Sejarah lisan (*oral history*) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara sejarawan. Sedangkan tradisi lisan (*oral tradition*) merupakan narasi atau deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi.

Kemudian sumber sejarah juga dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sjamsuddin (2012, hlm. 83) menjelaskan bahwa sumber pertama (*primary sources*) memuat sumber-sumber asli sedangkan sumber kedua (*secondary sources*) merupakan apa yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber pertama atau sumber primer. Dengan demikian, sumber primer memuat bahan-bahan asli sedangkan sumber sekunder berisi bahan-bahan asli yang telah digarap oleh sejarawan. Beberapa contoh dari sumber pertama di antaranya kronik, otobiografi, memoir, surat kabar, surat pribadi, catatan harian dan notulen rapat.

Dalam mengkaji permasalahan tentang “Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)” ini peneliti lebih banyak menggunakan sumber tertulis untuk membantu menyelesaikan permasalahan penelitian. Sumber dan data yang dicari tersebut berupa sumber buku, internet, koran, jurnal maupun artikel yang berhubungan dengan pembahasan yang akan ditulis. Hal tersebut sejalan dengan **Kezia Jatining Panglipur, 2017**

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

teknik studi literatur yang digunakan peneliti dalam penelitian skripsi ini. Peneliti menggunakan studi literatur karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahapan kedua yang harus dilakukan seorang peneliti sejarah yaitu kegiatan menganalisis sumber-sumber yang didapatkan dari tahap heuristik. Merujuk pada pendapat Sjamsuddin (2012, hkm. 103-104), kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Pada tahap kedua ini peneliti melakukan kritik terhadap otentisitas dan validitas terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti harus memilah dan memilih sumber mana yang akan digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)”.

Kritik sumber yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal. Kegiatan mengkritik sumber tersebut haruslah dilakukan secara berurutan seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah dalam menguji sumber yang didapatkan dari aspek-aspek “luarnya”. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 105) bahwa:

“Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak”.

Sehingga dalam melakukan kritik eksternal tersebut peneliti harus melihat apakah sumber tersebut otentik dan bisa dipertanggungjawabkan originalitasnya dengan cara melihat beberapa hal. Jika sumber yang digunakan berupa sumber buku maka peneliti harus melihat siapa penulisnya, kapan buku itu ditulis, diterbitkan atau dipublikasikan oleh siapa bahkan dimana buku itu diterbitkan. Kemudian jika sumber yang digunakan berupa arsip maka peneliti harus melihat bentuk fisiknya

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

lalu mengetahui sumber tersebut ditemukannya dimana. Untuk yang menggunakan wawancara atau sumber lisan maka yang harus diperhatikan adalah narasumber yang dipakai oleh sejarawan di antaranya usia narasumber, latar belakang pendidikan, lalu “hubungan” dengan topik permasalahan sejarah yang sedang diteliti.

b. Kritik Internal

Kritik Internal merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah untuk melihat kredibilitas dan reliabilitas dari sumber yang didapatkan sejarawan. Kritik internal dilakukan untuk melihat aspek “dalam” yaitu isi dari sumber sejarah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 50) bahwa “Kritik intern atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain”. Secara sederhana, dalam kritik internal ini sejarawan harus mempertanyakan kesaksian atau substansi informasi yang ada dalam sumber sejarah apakah dapat diandalkan (reliable) atau tidak.

3. Historiografi

Historiografi berarti penulisan sejarah yang merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan sejarawan ketika melakukan penelitian sejarah. Historiografi menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 121) adalah proses ketika sejarawan memasuki tahap menulis, mengerahkan seluruh daya pikirannya bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan dan catatan tetapi penggunaan kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya dalam suatu penulisan utuh. Dalam tahap historiografi ini, terdapat beberapa proses yang harus dilakukan sejarawan. Proses tersebut diantaranya interpretasi atau penafsiran, eksplanasi atau penjelasan dan ekspose atau penyajian.

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap data dan fakta yang telah dilakukan kritik sebelumnya baik kritik eksternal maupun kritik internal. Peneliti membuat deskripsi, analisis kritis, dan pemilihan fakta-fakta sehingga keberadaan

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

fakta tersebut menjadi berarti dan memiliki makna. Secara sederhana, interpretasi merupakan kegiatan merangkai atau menghubungkan fakta satu dengan yang lainnya menjadi sebuah penjelasan yang dapat dimengerti. Dalam proses interpretasi ini sejarawan bisa menggunakan konsep-konsep untuk membantunya dalam penafsiran fakta-fakta yang ada. Kemudian secara bersamaan sejarawan juga harus menjelaskan semua informasi yang berkaitan dengan topik penelitian sampai akhirnya dapat disajikan sebuah penulisan sejarah yang utuh untuk disampaikan kepada khalayak ramai.

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah studi literatur. Teknik tersebut digunakan untuk mencari sumber-sumber yang relevan berkaitan dengan tari wayang karya Raden Ono. Studi literatur tentang tari wayang karya Raden Ono ini dilakukan dengan mengkaji berbagai tulisan yang berkenaan dengan karyanya. Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, peneliti melakukan berbagai kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan untuk mencari buku, koran, jurnal baik cetak maupun online yang berkaitan dengan tokoh Raden Ono. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti berusaha menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis tersebut menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti. Peneliti harus memilih dan menentukan topik dari penelitian yang akan dikaji berdasarkan literatur yang telah dibaca sebelumnya. Adapun ketertarikan peneliti terhadap tema skripsi ini dimulai ketika mempelajari antropologi. Peneliti mempelajari kajian mengenai kebudayaan yang di dalamnya terdapat kajian mengenai kesenian sebagai salah satu wujud kebudayaan. Peneliti mempelajari mengenai pengantar ilmu antropologi ketika kuliah semester 3 pada bulan September hingga Desember 2014. Selain itu, ketertarikan peneliti juga muncul ketika mempelajari sejarah lokal pada bulan September hingga Desember 2015. Permasalahan mengenai tokoh-tokoh sejarah lokal yang kurang diketahui oleh masyarakat di daerahnya sendiri menjadi hal yang peneliti rasa perlu dan menarik untuk dikaji terutama menyangkut tokoh **Kezia Jatining Panglipur, 2017**

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

seni. Dengan demikian, peneliti mulai melakukan pencarian terkait topik penelitian yang menarik perhatian tersebut.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menentukan tema atau topik penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2003, hlm. 91) bahwa “Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari topik penelitian yang memang diinginkan secara emosional oleh peneliti. Kemudian yang terpenting adalah topik penelitian tersebut harus memiliki ketertarikan yang tinggi bagi peneliti.

Sejak awal peneliti memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mengangkat sebuah masalah kesenian tradisional di suatu daerah tertentu. Peneliti ingin mengangkat permasalahan kesenian tradisional yang ada di sekitar tempat tinggal peneliti. Selain itu, peneliti juga memiliki ketertarikan untuk mengangkat seorang tokoh kesenian yang ada di daerah asal peneliti. Selain hal tersebut penentuan tema mengangkat kesenian tradisional merupakan tindak lanjut dari mata kuliah semester VI melalui mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Untuk menentukan sebuah judul dari tema yang di angkat oleh peneliti maka peneliti melakukan heuristik secara kecil-kecilan yaitu dengan mencari dan membaca berbagai literatur baik berupa buku, jurnal ataupun artikel yang terdapat dari internet. Selain itu, peneliti mencoba melakukan konsultasi kepada Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku dosen Seminar Penulisan Karya Ilmiah sekaligus ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah. Hingga mendapatkan sebuah judul berkaitan dengan seorang tokoh seni tari.

Sesudah mendapatkan persetujuan untuk mengangkat judul tersebut disertakan dengan sumber literatur yang sudah dianggap memenuhi maka kemudian tema tersebut dijabarkan dahulu dalam bentuk judul. Judul yang diajukan pada saat itu ialah “Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)”. Setelah judul yang diajukan

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah peneliti menemukan topik penelitian maka langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Rancangan penelitian berupa proposal skripsi ini harus peneliti susun sebagai salah satu prosedur awal sebelum melakukan penelitian. Proposal skripsi mulai dikerjakan saat mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada saat semester VI sebagai tugas akhir mata kuliah tersebut. Peneliti diberikan tugas untuk membuat sebuah proposal skripsi yang hasilnya diharapkan siap untuk diseminarkan. Tugas tersebut dipresentasikan dalam bentuk proposal skripsi dalam proses perkuliahan dengan judul “Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)”.

Judul yang diajukan tersebut kemudian mendapat beberapa kritik dan saran dari dosen dan teman-teman baik yang berkaitan tentang rentang waktu dan masalah mengapa mengambil kajian mengenai peran tokoh tersebut tari wayang di Kabupaten Sumedang. Peneliti memperbaiki semua koreksi yang diberikan dari berbagai pihak yang telah memberi kritik dan saran. Saat proposal tersebut sudah dikumpulkan menjadi sebuah tugas akhir mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan setelah direvisi menurut saran-saran tadi, maka proposal tersebut diseminarkan pada hari Rabu, 31 Agustus 2016 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Seminar dilaksanakan di depan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan dalam penelitian skripsi atau tidak.

Seminar dilakukan dan mendapat beberapa masukan dari calon dosen pembimbing baik oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. dan Bapak Wawan Darmawan S.Pd. M.Hum. Maka rancangan proposal tersebut diperbaiki
Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

sebagaimana mestinya khususnya perintah supaya hal-hal yang tidak perlu dijelaskan dalam latar belakang masalah sebaiknya dihilangkan. Setelah diperbaiki rancangan proposal tersebut diserahkan kepada ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si supaya dibuatkan surat keputusan mengenai judul skripsi dan penunjukan dosen pembimbing secara resmi. Pada tanggal 27 september 2016 maka surat keputusan tersebut selesai dengan judul “Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)” dengan Nomor: 02/TPPS/JPS/PEM/2016.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Dalam melakukan penelitian, perizinan sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk memperlancar penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian perizinan ini juga diperlukan untuk memberikan legalitas kepada peneliti sebagai Mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah yang sedang melakukan penelitian. Untuk mendapatkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti maka peneliti harus mendatangi beberapa tempat yang tidak bisa lepas dari sistem birokrasi yang terdapat pada instansi. Sumber tertulis atau sumber lisan lebih mudah didapatkan apabila seorang peneliti membawa surat perizinan penelitian karena hal itu akan memperkuat tujuan kedatangan peneliti.

Sebelum peneliti mengurus surat perizinan, peneliti harus menentukan instansi mana yang akan dikunjungi untuk mendapatkan sebuah sumber baik itu lisan atau tertulis. Setelah menentukan dimana akan melakukan tahap heuristik maka perizinan dimulai dari tingkat departemen dimana ketua departemen harus menandatangani surat tersebut dan setelah itu surat dibawa ke pihak fakultas untuk ditanda tangani oleh pihak fakultas sebagai legitimasi dari Dekan FPIPS. Adapun surat perizinan tersebut dibuat untuk diajukan kepada pihak Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang, Museum Prabu Geusan Ulun dan Sanggar Tari Sekar Pusaka.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

3.1.4 Proses Bimbingan

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 02/TPPS/JPS/PEM/2016 menjelaskan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)” menunjuk Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Wawan Darmawan, M.Hum selaku pembimbing II. Pada tahapan ini dilakukan proses bimbingan dengan pembimbing I Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si dan pembimbing II Bapak Wawan Darmawan, M.Hum. Proses bimbingan merupakan proses yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, karena dalam proses ini peneliti dapat menanyakan atau berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi oleh peneliti. proses bimbingan baik dengan pembimbing I maupun dengan pembimbing II diharapkan mampu untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II dilakukan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti mengikuti langkah-langkah penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 67-121) yang terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, dan historiografi. Adapun uraian dari tahap-tahap yang disebutkan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh sejarawan untuk melakukan penelitian sejarah. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber, baik berupa buku, jurnal, surat kabar, skripsi serta artikel yang dimuat secara online di internet maupun tidak. Pencarian sumber ini berkaitan dengan teknik studi literatur dan wawancara yang digunakan oleh peneliti. Semua sumber yang peneliti cari berkaitan dengan judul skripsi “Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)”. Peneliti mencari sumber ke berbagai tempat diantaranya **Kezia Jatining Panglipur, 2017**

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

perpustakaan-perpustakaan, toko buku serta instansi-instansi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti akan dijelaskan di bawah ini:

A) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis materi dari berbagai literatur yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan dengan mengkaji sebuah buku, artikel, penelitian terdahulu mengenai tari wayang karya Raden Ono serta teori-teori yang mendukung penelitian ini. Dalam mengumpulkan data-data dalam melakukan studi kepustakaan ini, peneliti mengunjungi beberapa tempat untuk memperoleh data-data yang peneliti butuhkan. Adapun beberapa tempat yang peneliti kunjungi untuk mencari sumber-sumber yang relevan berkaitan dengan penelitian yang peneliti kaji, di antaranya:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia adalah tempat pertama yang peneliti kunjungi untuk mencari sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kunjungan ke perpustakaan UPI ini terhitung sering dilakukan peneliti karena jarak yang dekat dan akses yang sangat mudah. Terkait penulisan skripsi ini, peneliti mulai mencari sumber dan berkunjung ke perpustakaan UPI sejak bulan Februari 2016. Namun memang tidak ditemukan buku yang membahas tokoh Raden Ono. Adapun buku yang peneliti temukan di Perpustakaan UPI berkaitan dengan tema skripsi ini adalah sebagai berikut: *Tari Wayang* karya Iyus Rusliana tahun 2012, *Kehidupan Kaum Mènak Priangan 1800-1942* karya Nina Lubis tahun 1998, *Bahan Perkuliahan Dasar Dan Seni* (Prodi Pendidikan Tata Busana) karya Karmila tahun 2010, *Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya, dan Teknologi karya* Ridwan Effendi dan Elly Malihah tahun 2011, dan *Tari Sunda tahun 1880-1990* karya Irawati Durban Ardjo tahun 2007.

2. Perpustakaan ISBI Bandung

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Peneliti juga melakukan pencarian sumber ke perpustakaan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Di perpustakaan tersebut peneliti menemukan beberapa buku serta tesis dan disertasi yang berkaitan dengan tema skripsi yang sedang dikaji. Adapun buku yang peneliti temukan di perpustakaan ISBI Bandung, antara lain: *Mengenal Sekelumit Tari Wayang* tahun 1989 serta *Khasanah Tari Wayang* tahun 2001 karya Iyus Rusliana, *Khasanah Tari Wayang* karya Sedyawati tahun 1981, *Seni Pertunjukkan Indonesia* karya Sumardjo tahun 2001, *Melestarikan Seni Budaya Tradisional Yang Nyaris Punah* karya Yoeti tahun 1985, *Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat* karya Rosala dkk tahun 1999, *Seminar Kesenian: Sarana Perkembangan Kesenian*. Surakarta karya Koentjaraningrat tahun 1972, dan *Seni, Tradisi, Masyarakat* karya Umar Kayam tahun 1981. Selain itu peneliti juga menemukan tesis yang berjudul *Tari Wayang Gaya Sumedang Karya raden Ono Lesmana Kartadikusumah* tahun 2004 dan disertasi yang berjudul *Transformasi Tari Jayengrana Karya R. Ono Lesmana Kartadikusumah: Kajian Dinamika Nilai Estetik* karya Lilis Sumiati.

3. Perpustakaan Badan Pelestarian Nilai dan Budaya Bandung

Peneliti mencari sumber baik buku dan jurnal di Perpustakaan Badan Pelestarian Nilai dan Budaya yang terletak di jalan Cinambo Kota Bandung. Kunjungan peneliti tersebut merupakan rekomendasi dari Pembimbing I Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Kunjungan dilakukan pada bulan Oktober 2016.

4. Padepokan Sekar Pusaka

Peneliti mencari sumber ke Padepokan Sekar Pusaka yang merupakan tempat Rd. Ono menyalurkan kemampuannya untuk mengembangkan tari wayang kepada masyarakat di Sumedang. Di Padepokan Sekar Pusaka tersebut peneliti mendapatkan arsip-arsip berupa piagam penghargaan dan hadiah seni yang pernah Rd. Ono terima sebagai seniman tari. Selain itu, peneliti juga mendapatkan beberapa dokumentasi mengenai Rd. Ono dan tari wayang.

5. Sumber Internet

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Selain melakukan pencarian sumber ke berbagai perpustakaan, peneliti juga mencari sumber secara online. Peneliti mengakses web surat kabar *online* yaitu surat kabar *online* Pikiran Rakyat. Dalam web surat kabar *online* tersebut peneliti menemukan sebuah artikel yang berjudul “Seniman Tari Klasik Sumedang minta Dorongan Pemkab Setempat”. Di dalam artikel tersebut terdapat bahasan mengenai tari wayang karya Raden Ono yang perkembangannya bukan hanya sudah menasional namun juga sudah mencakup internasional. Namun perkembangan tersebut tidak mendapat dukungan dari pemerintah setempat.

6. Koleksi Pribadi

Selain melakukan pencarian sumber ke berbagai perpustakaan juga secara online, peneliti memiliki beberapa koleksi pribadi yang digunakan sebagai sumber penelitian seperti buku *Sejarah Kebudayaan Indonesia* karya Asmito tahun 1988, dan *Pengantar Ilmu Antropologi* karya Koentjaraningrat tahun 2009.

B) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan informasi secara langsung dengan pelaku sejarahnya atau orang yang mengalami suatu peristiwa tertentu. Melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan sebuah informasi dari seorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarlan dengan sebuah tujuan dari seseorang yang menanyakan sesuatu tersebut (Mulyana, 2010, hlm. 180). Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2010, hlm 186) mengatakan bahwa wawancara yaitu merekonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Merekonstruksi sebuah fakta di masa lalu untuk memproyeksikan fakta tersebut sebagai yang diharapkan dapat berguna untuk masa yang akan datang.

Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah direncanakan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada reponden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adala wawancara yang bersifat spontan dan diajukan kepada orang-

Kezia Jatining Panglipur, 2017
PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

orang yang terlibat langsung dalam kesenian tari wayang. sumber lain menjelaskan bahwa daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara bukanlah sesuatu yang bersifat ketat dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan (Endraswara, 2006, hlm. 150).

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak keluarga Rd. Ono yang kini bertanggungjawab terhadap Padepokan Sekar Pusaka yaitu R.Widawati Noer Lesmana yang juga merupakan cucu dari Rd. Ono. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada murid-murid Rd. Ono yaitu Bapak Wahyudin dan Ibu Tatti. Yang terakhir, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ujang selaku perwakilan dari pemerintah Kabupaten Sumedang di Dinas Kebudayaan.

3.2.2 Kritik Sumber

Tahap kedua dalam penelitian sejarah adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Tahap ini sangat penting bagi peneliti untuk melihat relevansi dari berbagai sumber yang ditemukan dengan kajian penelitian skripsi yang sedang dilakukan peneliti. Disini peneliti tidak dengan mudah menerima semua informasi yang ada dalam sumber-sumber yang peneliti dapatkan. Namun peneliti melakukan kritik dan verifikasi terhadap sumber yang di dapatkan dalam tahap heuristik. Kritik sumber yang dilakukan peneliti mencakup kritik secara eksternal dan kritik secara internal. Sebagaimana dikemukakan oleh Ismaun (2005, hlm. 50) bahwa kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern. Adapun kritik eksternal dan kritik internal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan peneliti untuk menguji otentisitas dan integritas dari sumber-sumber yang didapatkan oleh peneliti hasil dari proses heuristik. Peneliti mencoba melihat apakah sumber-sumber yang diperoleh oleh peneliti layak atau tidak untuk dijadikan bahan dalam penelitian sejarah. Dalam hal ini peneliti melakukan kritik terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah yang telah didapat. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 134) mengemukakan bahwa sumber kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa:

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

- a) Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang yang bersangkutan pada waktu terjadinya sejarah (*authenticity* atau otentisitas).
- b) Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan fakta-fakta yang substansial.

Dalam hal ini peneliti melakukan kritik eksternal yang salah satunya dilakukan pada sumber primer yang dalam penelitian ini mencakup arsip-arsip. Peneliti mendapat arsip-arsip tersebut dari keluarga tokoh yang peneliti sedang teliti. Dari keluarga tokoh tersebut, arsip-arsip yang didapat cukup bisa dipercaya, karena memang dari beberapa tempat seperti DISPARBUDPORA, beberapa murid-murid yang pernah belajar tari dari Rd. Ono tidak memiliki arsip-arsip yang berkaitan sebab arsip-arsip tersebut hanya disimpan oleh pihak keluarga saja. Namun selain itu ada beberapa hal eksternal yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah jenis kertas, ejaan yang digunakan dalam penulisan arsip, tahun dikeluarkannya arsip, serta siapa yang membuat keputusan dalam arsip tersebut. Sebagai contoh, yaitu kritik terhadap dokumen yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1982. Dokumen tersebut merupakan piagam hadiah seni yang diberikan kepada Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah sebagai penghargaan pemerintah atas jasanya terhadap negara sebagai seniman bidang seni tari. Hadiah seni ini diberikan atas dasar keputusan Presiden Republik Indonesia tanggal 7 Mei 1976 Nomor 23 Tahun 1976 JO. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 13 Juli 1977 Nomor 0265/M/1977.

Dari arsip tersebut dapat diperhatikan bahwa arsip tersebut asli dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang ditanda tangani langsung oleh Dr. Daoed Joesoef selaku menterinya di Jakarta tertanggal 28 oktober 1982. Dari keterangan yang terdapat dalam arsip tersebut juga dijelaskan bahwa arsip tersebut dikeluarkan atas dasar keputusan Presiden RI pada tahun 1976 sehingga memang dapat dipercaya bahwa arsip ini resmi. Selain itu tahun dikeluarkannya arsip tersebut sesuai dengan tahun pembahasan peneliti yaitu dari tahun 1926 hingga tahun 1987.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Selain mengkritik sumber berupa tulisan, peneliti pun mencoba untuk melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini. Pertama, Rd. Wida Kartadikusumah berusia 35 tahun beliau merupakan cucu dari Rd. Ono yang kini meneruskan jejak kakeknya memimpin padepokan Sekar Pusaka. Beliau sangat menguasai segala hal yang berhubungan dengan kesenian tari wayang karya Rd. Ono, baik sejarah ataupun bagaimana bentuk kesenian tari wayang. Sebagai cucu, beliau sangat memahami bagaimana sosok Rd. Ono. Selain itu beliau merupakan alumnus STSI yang tentu paham mengenai tari wayang yang diciptakan oleh Rd. Ono sehingga sumber lisan yang didapatkan memiliki intergritas yang memadai.

Kedua, Wahyudin berusia 86 tahun, beliau merupakan murid Rd. Ono sejak tahun 1953. Wahyudin kini menjadi penerus dalam mengenalkan dan mengembangkan tari wayang dengan mendirikan Padepokan Ralino Sekar Wira Pusaka di Situraja, Sumedang. Wahyudin juga merupakan salah satu murid kesayang Rd. Ono pada saat itu, ia sering di pentaskan oleh Rd. Ono dalam berbagai acara sebagai penari Gatot Kaca andalannya. Oleh sebab itu, Wahyudin memiliki kedekatan yang cukup erat baik dengan Rd. Ono maupun dengan keluarganya. Sehingga sumber lisan yang didapatkan dari Wahyudin memiliki intergritas yang memadai.

Ketiga adalah Tatti Yusran yang berusia 65 tahun, beliau juga merupakan salah satu murid dari Rd. Ono. Ia pertama kali belajar tari dengan Rd. Ono pada tahun 1962 ketika ia masih duduk di bangku sekolah dasar kelas 5. Tatti merupakan salah satu murid Rd. Ono yang cukup sering di ajak untuk manggung ke berbagai acara di berbagai tempat. Jarak rumahnya dengan rumah Rd. Ono sangat dekat sehingga ia sangat mengenal Rd. Ono serta keluarganya hingga kini. Hal tersebutlah yang kemudian membuat sumber lisan dari Tatti memiliki integritas yang memadai.

Keempat, Ujang Sudrajat yang berusia 44 tahun, beliau merupakan seorang PNS yang bekerja di Dinas Kebudayaan Kabupaten Sumedang. Meskipun ia tidak hidup sezaman dengan Rd. Ono, namun sedikit banyak ia mengetahui tentang bagaimana peran pemerintah pada saat itu dalam mendukung upaya Rd. Ono mengembangkan tari wayang di Sumedang.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

3.2.2.2 Kritik Internal

Jika kritik eksternal mengkaji aspek-aspek luar dari sumber sejarah maka dalam kritik internal ini, peneliti mencoba melihat isi atau substansi dari sumber sejarah yang ditemukan. Tentunya sumber-sumber sejarah tersebut harus dapat diuji kredibilitasnya. Sumber-sumber yang diperoleh peneliti haruslah memiliki keterhubungan dengan topik skripsi mengenai peran Raden Ono terhadap perkembangan tari wayang dengan rentang waktu kajian dari tahun 1926 sampai 1987. Selain itu, kritik internal dilakukan untuk membandingkan sumber-sumber yang diperoleh apakah informasinya sejalan atau bertentangan. Peneliti melakukan penelaahan dengan cara membaca sumber satu persatu kemudian menghasilkan beberapa perbandingan berkenaan dengan kelayakan dari sumber tersebut.

Peneliti melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber yang diperoleh setelah melalui tahap kritik eksternal. Seperti buku *Sekelumit Tari Wayang*, buku *Khasanah Tari Wayang*, dan buku *Tari Wayang*. setelah dilakukan penelaahan terhadap isi buku tersebut satu persatu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesamaan informasi yang dipaparkan ketiga buku tersebut. Buku-buku tersebut memperlihatkan bagaimana sejarah berkembangnya tari wayang di Priangan serta memaparkan bagaimana bentuk tari wayang tersebut. Meskipun memiliki bahasan yang sama namun dari setiap buku tersebut terdapat sub bab bahasan yang berbeda yang tidak dibahas dibuku lainnya.

Selain mengkritik sumber berupa tulisan, peneliti pun mencoba untuk melakukan kritik internal terhadap sumber lisan yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan cucu dan murid-murid Rd. Ono yakni dengan R.Widawati, Wahyudin dan Tatti terdapat kesamaan informasi mengenai Rd.Ono. informasi-informasi tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lilis Sumiati dalam tesis dan disertasinya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan para narasumber tersebut memiliki kredibilitas yang cukup tinggi sehingga layak untuk dijadikan sumber penelitian.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

3.2.3 Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Sjamsuddin (2012, hlm. 121) mengemukakan bahwa setelah menyelesaikan langkah-langkah pertama dan kedua berupa heuristik dan kritik sumber, sejarawan memasuki langkah-langkah selanjutnya yaitu penafsiran dan pengelompokan fakta-fakta dalam berbagai hubungan, formulasi dan presentasi hasil-hasilnya. Dalam tahap penulisan ini, peneliti juga melakukan interpretasi atau penafsiran dan eksplanasi sejarah yang waktunya bersamaan dengan proses pemaparan sejarah. Kemudian historiografi menurut Abdurahman (2007, hlm. 76) diartikan sebagai cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang sedang dilakukan.

Penulisan skripsi ini lebih menekankan pada penafsiran informasi dari berbagai sumber sekunder berupa buku-buku, jurnal dan lainnya yang peneliti peroleh dari berbagai tempat. Selain itu juga peneliti menekankan penafsiran informasi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti senantiasa berpikir kritis agar bisa menyajikan informasi seobjektif mungkin agar penuturan sejarah yang dihasilkan memperlihatkan fakta yang sebenarnya. Jika berbagai tulisan yang ada menyajikan informasi mengenai tari wayang dalam cakupan yang luas yaitu Priangan, maka dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan pemaparan mengenai peran Raden Ono dalam cakupan yang lebih sempit yaitu hanya Kabupaten Sumedang. Penulis akan mengkaji permasalahan Peran Raden Ono dalam mengembangkan tari wayang secara menyeluruh mulai dari latar belakang kehidupan Raden Ono sendiri sampai pada bagaimana Raden Ono melakukan upaya pengembangan tari wayang.

Setelah peneliti berhasil melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menyajikan hasil tafsiran tersebut dalam suatu tulisan sejarah. Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 121) menjelaskan ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari hasil

Kezia Jatining Panglipur, 2017
PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi*. Dalam melakukan proses eksplanasi, peneliti menggunakan pendekatan kausalitas untuk melihat apa yang menjadi dorongan Raden Ono menciptakan dan mengembangkan tari wayang. Sedangkan dalam proses penyajian, peneliti menggunakan pendekatan analitis-kritis agar menghasilkan karya ilmiah yang dapat diterima dan dipertanggungjawabkan di lingkungan Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. Pemaparan analitis-kritis dalam skripsi ini juga mengikuti ketentuan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan buku pedoman karya tulis ilmiah. Berikut ini akan dipaparkan sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Mengembangkan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)”:

Bab I, pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Hal yang disampaikan adalah mengenai alasan peneliti memilih topik yang akan diangkat dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam bab IV. Bab pendahuluan ini merupakan pegangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti juga akan menguraikan manfaat dari penelitian ini yang diarahkan kepada manfaat dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran sejarah di sekolah.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti berusaha menguraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan kajian peneliti. Dalam hal ini teori yang akan digunakan oleh peneliti, buku-buku atau literatur yang akan peneliti gunakan dan penelitian-penelitian terdahulu yang akan peneliti pakai dalam menunjang penulisan skripsi nantinya.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir diuraikan secara terperinci. Hal ini dilakukan untuk memudahkan permasalahan yang akan dikaji yakni peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam perkembangan tari wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987) dengan

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

menggunakan metode historis dan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan wawancara.

Bab IV Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang. Pada dasarnya dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan di lapangan. Peneliti menganalisis serta merekonstruksi data-data serta fakta yang telah ditemukan melalui pencarian sumber di lapangan. Data-data temuan ini peneliti paparkan secara deskriptif dan berbentuk narasi, agar data tersebut dapat lebih mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh para pembaca. Pada bab ini diuraikan juga mengenai jawaban-jawaban permasalahan penelitian. Hal tersebut juga merupakan bagian dalam pengolahan hasil penelitian mengenai kajian peneliti.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian mengenai permasalahan yang peneliti angkat, yaitu “Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam perkembangan tari wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987)”. Selain itu dalam bab terakhir ini diuraikan penjelasan singkat dari beberapa pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah, yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran umum terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan dijadikannya sebagai suatu bentuk penulisan karya ilmiah.

Daftar Pustaka merupakan bagian penting yang memperlihatkan keseriusan dan tanggung jawab peneliti dalam melakukan penulisan skripsi ini. Dalam daftar pustaka dituliskan berbagai sumber yang digunakan peneliti untuk membantu penyelesaian penulisan skripsi yang mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, kota terbit, dan penerbit buku yang disusun secara alfabetis. Daftar Pustaka ini memuat sumber buku, jurnal, skripsi, artikel, majalah atau koran terkait yang dapat peneliti rujuk atau kutip tulisannya dalam penyusunan skripsi ini. Penulisan daftar pustaka dari keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah terbaru tahun 2015 yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)